

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan metodologi dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, serta uraian tahapan penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

#### **3.1 Metodologi Penelitian**

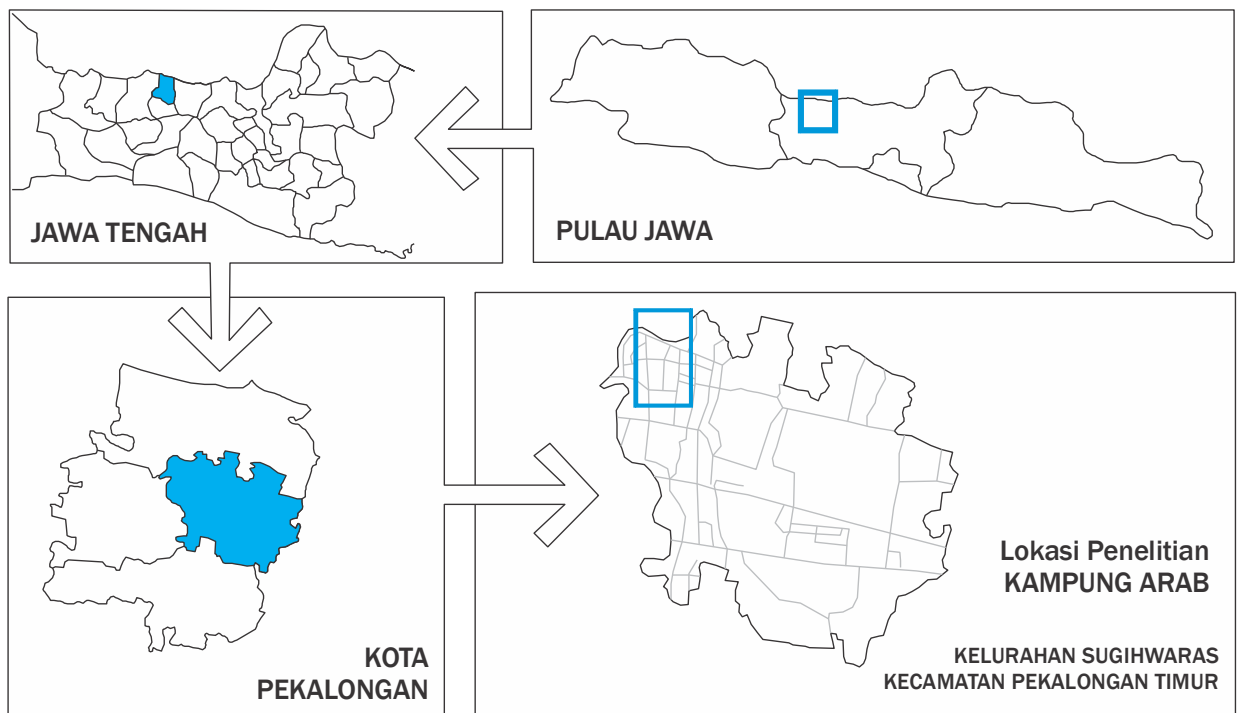
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan penalaran deduktif yang menggunakan paradigma post positivistik. Post positivistik dianggap sebagai penyempurna paradigma positivistik yang memandang ilmu sebagai sesuatu yang mutlak dan hanya berkuat pada angka – angka. Satu sisi postpositivistik sependapat dengan positivistik bahwa realitas itu merupakan hal yang nyata dan ada sesuai hukum alam. Tetapi pada sisi lain post positivistik berpendapat manusia tidak mungkin mendapatkan kebenaran dari realitas apabila peneliti membuat jarak dengan realitas atau tidak terlibat secara langsung dengan realitas. Selain itu positivistik dianggap tidak mampu mengungkap permasalahan sosial termasuk didalamnya fenomena sosial perkotaan yang semakin kompleks (Guba, 1990). Untuk itu melalui paradigma post positivistik pada penelitian ini diharapkan dapat mengungkap dan memahami suatu fenomena sosial yang ditemui di lokasi penelitian serta dapat memberikan pemaknaan pada hasil analisis dan memberikan wawasan baru.

Pada penelitian ini teori digunakan sebagai *framework* yang menjadi acuan dalam menyusun variabel – variabel penelitian. Melalui penelitian kuantitatif suatu teori terkait permasalahan maupun fenomena sosial akan diuji, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik dengan tujuan untuk mengetahui kebenaran dari teori tersebut (Bungin, 2005). Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui

pengaruh faktor sosial budaya terhadap tatanan permukiman di Kampung Arab Sugihwaras. Sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui fenomena sosial budaya masyarakat serta menjelaskan karakter tatanan permukiman di Kampung Arab Sugihwaras. Lebih lanjut, analisis kualitatif juga akan digunakan untuk memaknai temuan studi.

### 3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada pada kawasan Kampung Arab Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan.



**GAMBAR 3.1**  
**Lokasi Penelitian**

*Sumber: Peta Administrasi Kelurahan Sugihwaras, 2012*

Kampung Arab Sugihwaras merupakan permukiman yang cukup padat dan dekat dengan alun – alun Kota Pekalongan. Fokus penelitian tidak ditujukan pada seluruh wilayah Kelurahan Sugihwaras, akan tetapi berada lingkungan permukiman Kampung Arab Sugihwaras yang ditinggali oleh keturunan Arab. Pembatasan lokasi penelitian didasarkan atas asumsi bahwa masyarakat keturunan Arab memiliki karakteristik sosial dan budaya tersendiri dan secara tidak langsung terlihat pada tatanan lingkungan permukimannya.

### **3.3 Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek dalam pengamatan sebuah penelitian dan merupakan faktor yang mempengaruhi dalam peristiwa ataupun permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan tujuan penelitian, yaitu mengetahui bagaimanakah pengaruh faktor sosial budaya terhadap tatanan permukiman pada Kampung Arab Sugihwaras terdapat dua jenis variabel yang berperan, yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*) dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas disebut juga variabel perlakuan, variabel berpengaruh, variabel penyebab atau variabel tidak tergantung. Variabel ini berfungsi mempengaruhi atau menentukan munculnya variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah faktor sosial budaya

**TABEL III.1**  
**Teknik Pengumpulan Data pada Variabel Bebas Penelitian**

Variabel	Parameter	Teknik Pengumpulan Data	Alat Analisa
Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Interaksi sosial yang kuat</li> <li>▪ Keadilan sosial</li> <li>▪ Hubungan bertetangga</li> <li>▪ Perlindungan hak tetangga</li> <li>▪ Hubungan kekeluargaan</li> <li>▪ Konsep keluarga besar</li> <li>▪ Perilaku</li> <li>▪ Kerendahan hati</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kuesioner</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Form kuesioner</li> <li>▪ Alat tulis</li> <li>▪ Alat penunjuk waktu</li> </ul>
Budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sistem religi dan upacara keagamaan</li> <li>▪ Sistem dan organisasi kemasyarakatan</li> <li>▪ Sistem pengetahuan</li> <li>▪ Bahasa</li> <li>▪ Kesenian</li> <li>▪ Sistem mata pencaharian</li> <li>▪ Sistem teknologi peralatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kuesioner</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Form kuesioner</li> <li>▪ Alat tulis</li> <li>▪ Alat penunjuk waktu</li> </ul>

Sumber: Analisis Penyusun, 2013

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat disebut juga variabel terpengaruh, atau variabel tergantung yang merupakan variabel penerima yang menyesuaikan diri dengan kondisi variabel lain. Sesuai dengan judul dan tujuan penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah tatanan permukiman. Tabel berikut ini merupakan variabel, teknik pengumpulan data, dan alat analisa untuk variabel terikat dalam penelitian ini.

**TABEL III.2**  
**Teknik Pengumpulan Data pada Variabel Terikat Penelitian**

Variabel	Subvariabel	Teknik Pengumpulan Data	Alat Analisa
Tatanan permukiman	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pola permukiman</li> <li>▪ Sirkulasi</li> <li>▪ Rumah Tinggal</li> <li>▪ Masjid</li> <li>▪ Ruang terbuka luar</li> <li>▪ Prinsip Hablumminallah</li> <li>▪ Prinsip Hablumminannas</li> <li>▪ Prinsip Hablumminal'alamien</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kuesioner</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Form kuesioner</li> <li>▪ Alat tulis</li> <li>▪ Alat penunjuk waktu</li> </ul>

Sumber: *Analisis Penyusun, 2013*

Lebih lanjut, masing – masing variabel penelitian akan dikelompokkan kedalam sub variabel, indikator, dan parameter yang digunakan sebagai dasar penyusunan kuesioner penelitian.

### **3.4 Konsep Operasional**

Konsep operasional dibuat untuk membatasi parameter atau indikator yang diinginkan peneliti dalam sebuah penelitian, sehingga apapun variabel penelitian, semuanya muncul dari konsep tersebut (Bungin, 2005). Agar variabel dapat diukur maka variabel harus dijelaskan ke dalam konsep operasional variabel- variabel harus dijelaskan parameter atau indikator-indikatornya. Konsep operasional variabel dapat dibuat lebih detail dan bahkan dari dimensi yang berbeda-beda dan disesuaikan dengan desain konsep. Konsep variabel terlahir dari konsep sebelumnya, maka operasional konsep, variabel, indikator variabel, skala pengukuran operasionalnya diharapkan tidak menyimpang jauh dari teori dan konsep yang menjadi sumbernya.

**TABEL III.3**  
**Konsep Operasional Penelitian**

Variabel	Sub Variabel	Sumber Literatur	Parameter	Indikator
Faktor Sosial	Konsep <i>Ummah</i> (hubungan sosial masyarakat)	Mortada, 2003 Al – Qur'an 3:103 Al – Qur'an 4:36	Interaksi sosial yang kuat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersedekah sebagai suatu kebiasaan</li> <li>- Keramahan dalam menyambut tamu Berbuat baik terhadap orang tua, karabat, anak yatim dan tetangga sekitar</li> </ul>
		Mortada, 2003 Al – Qur'an 5:103 Al – Qur'an 4.13	Keadilan sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak adanya diskriminasi berdasarkan harta yang dimiliki</li> <li>- Adanya norma dan aturan tertentu yang berlaku dimasyarakat</li> <li>- Adanya toleransi antar umat beragama di lingkungan masyarakat</li> </ul>
	Lingkungan Bertetangga	Mortada, 2003 El-Emam dan Al-Dakak, 1980	Hubungan bertetangga yang kuat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keberadaan tetangga yang memiliki hubungan kekeluargaan</li> <li>- Memperlakukan tetangga sebagai saudara</li> <li>- Perbuatan baik kepada tetangga tidak hanya terbatas pada tetangga sebelah</li> </ul>
		Mawdudi, 1986	Perlindungan terhadap hak – hak tetangga	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertimbangan kondisi bangunan tetangga ketika membangun rumah</li> </ul>
	Keluarga	Mortada, 2003	Hubungan kekeluargaan yang erat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertimbangan kekerabatan dalam pernikahan</li> </ul>
		Lughod, 1980	Konsep keluarga besar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keberadaan kepala keluarga yang lebih dari satu dalam sebuah rumah</li> </ul>

Variabel	Sub Variabel	Sumber Literatur	Parameter	Indikator
Faktor Sosial	Individu	Al-Hathloul, 1981	Perilaku	- Keharusan seorang muslim untuk menunjukkan perilaku yang baik
		Steele, 1997	Kerendahan hati	- Anjuran bagi setiap muslim untuk mencegah kesombongan dan membanggakan diri sendiri
Faktor Budaya	Unsur kebudayaan	Kontjaraningrat, 1986 Rapoport, 1969	Sistem dan organisasi kemasyarakatan	- Norma dan perilaku di masyarakat merupakan aturan tidak tertulis yang turun temurun
			Sistem pengetahuan	- Adanya pengetahuan yang diperoleh dari nenek moyang
			Bahasa	- Penggunaan bahasa lain selain bahasa lokal sesuai dengan daerah asal nenek moyang
Faktor Budaya	Unsur kebudayaan	Kontjaraningrat, 1986 Rapoport, 1969	Sistem mata pencaharian hidup	- Adanya mata pencaharian yang dilakukan secara turun temurun
			Sistem teknologi peralatan	- Terdapat peralatan tradisional yang turun temurun digunakan
Tatanan fisik permukiman	Pola permukiman	Zahnd, 1999	Pola massa dan ruang	- Grid - Kurvalinier - Organik
	Sirkulasi	Mortada, 2003	Kelas jaringan jalan	- Jalan Utama (Shari) lebar jalan 3,2 - 3,5 m - Jalan lingkungan (Fina) lebar jalan 1,5 – 2 m - Jalan buntu (Cul de Sac)

Variabel	Sub Variabel	Sumber Literatur	Parameter	Indikator	
Tatanan fisik permukiman	Sirkulasi	Mortada, 200	Fungsi Jalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagai akses utama kawasan</li> <li>- Sebagai ruang interaksi sosial</li> </ul>	
			Hierarki Jalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Publik</li> <li>- Semi Privat</li> </ul>	
	Rumah Tinggal	Takariawan, 1997	Pembagian ruang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemisahan ruang tamu dengan ruang keluarga</li> <li>- Pemisahan ruang tidur orang tua dengan anak</li> </ul>	
			Petherbridge (1989)	Privasi ruang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengaturan dinding luar luar dengan ketinggian yang menjamin interior rumah tidak terlihat dari luar</li> <li>- Keberadaan pintu lain setelah pintu utama yang menuju ruang privat</li> <li>- Keberadaan pintu masuk lain yang langsung menuju keruang privat</li> </ul>
			Mortada, 2003	Ruang terbuka dalam blok bangunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keberadaan halaman depan</li> <li>- Terdapat ruang terbuka aktif dalam rumah</li> </ul>
	Ruang terbuka luar	Petherbridge (1989)	Ruang publik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat ruang terbuka pada kawasan dan bersifat publik</li> </ul>	
	Masjid	Mortada, 2003	Hirarki masjid	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masjid Al-Jami (masjid lingkungan)</li> <li>- Masjid Al-Jomah (untuk shalat Jumat)</li> <li>- Mushola</li> </ul>	

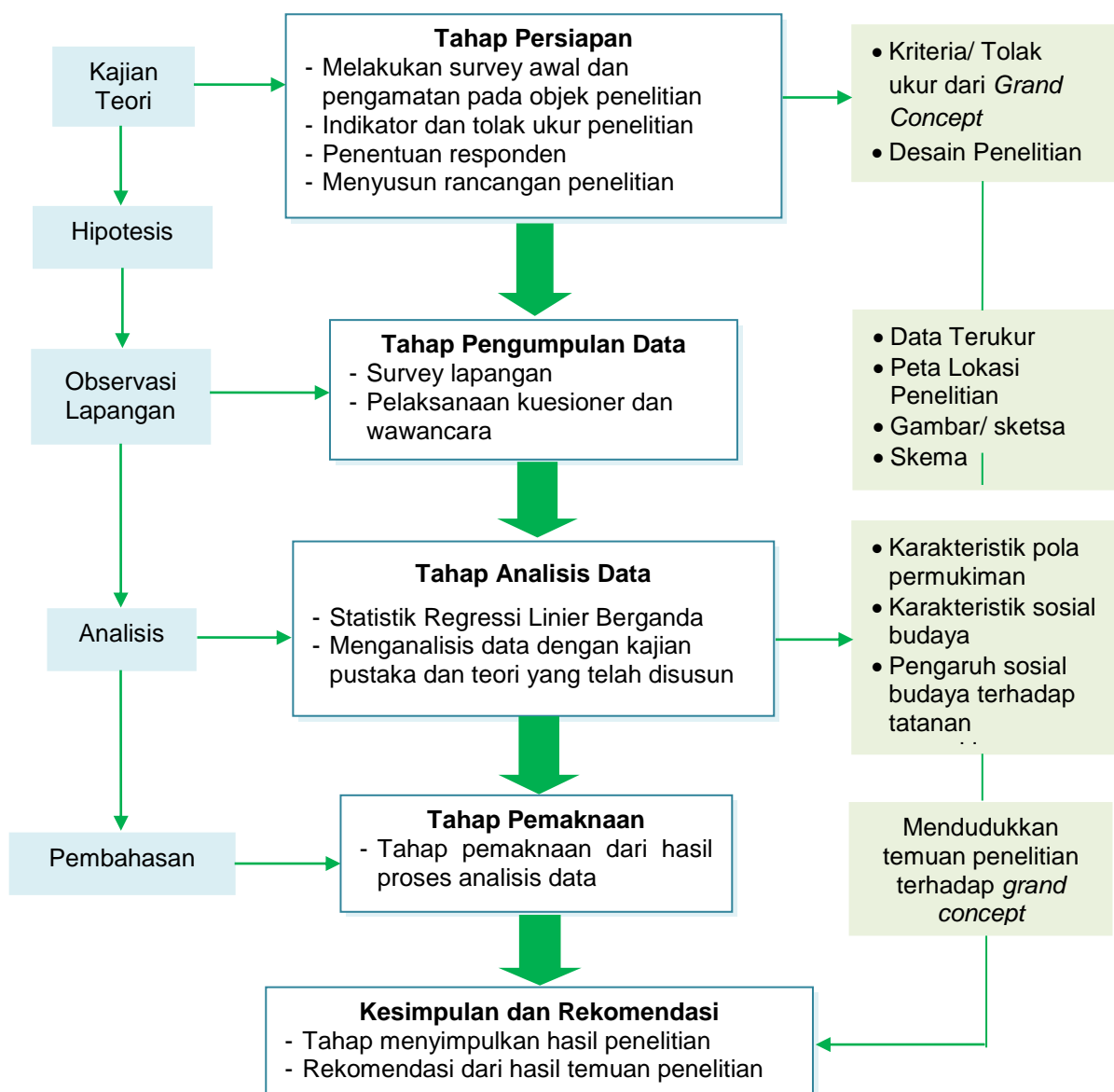


Variabel	Sub Variabel	Sumber Literatur	Parameter	Indikator
Tatanan fisik permukiman	Masjid	Priyotomo dkk, 1997	Fungsi masjid	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Simbol kawasan melalui bentuk bangunan yang sesuai dengan karakter bangunan sekitarnya</li> <li>- Katalisator pengembangan masyarakat</li> </ul>
	Prinsip <i>Hablumminallah</i>	Priyotomo dkk, 1997	Rumah sebagai wadah bagi keluarga muslim untuk menyembah Allah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keberadaan ruang khusus didalam rumah untuk beribadah</li> <li>- Pemanfaatan ragam hias islami dan menghindari gambar, patung, foto</li> <li>- Pengaturan ruang yang berorientasi menghadap kiblat atau menyilang</li> </ul>
		Tajuddin, 2003	Nilai pengingat akan kematian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keberadaan makam disekitar permukiman penduduk</li> </ul>
	Prinsip <i>Hablumminannas</i>	Priyotomo dkk, 1997	Rumah sebagai wujud keselarasan antar manusia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keberadaan teras depan dan ruang tamu untuk menerima tamu</li> </ul>
		Mortada, 2003	Sarana pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keberadaan sarana pendidikan seperti madrasah, taman baca Al-Qur'an, dan lainnya</li> </ul>
		Tajuddin, 2003	Yayasan sosial dan organisasi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keberadaan panti asuhan yatim piatu maupun organisasi yang terbentuk di masyarakat</li> </ul>
	Prinsip <i>Hablumminal'alamien</i>	Priyotomo dkk, 1997	Pemanfaatan sumberdaya alam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemanfaatan material alam untuk pembangunan dan memaksimalkan penghawaan dan pencahayaan alami</li> </ul>

Sumber: Analisis Penyusun, 2014

### 3.5 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu kesatuan sistem yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Secara garis besar penelitian meliputi beberapa tahap. Secara lebih jelas pada halaman selanjutnya, merupakan diagram kerangka analisis penelitian yang dilakukan.



**GAMBAR 3.2**

**Kerangka Analisis**

Sumber: Analisis Penyusun, 2013

### **3.5.1 Tahap Pengumpulan Data**

Metode penelitian merupakan suatu kesatuan sistem yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Tahapan dalam metode penelitian ini secara garis besar terdiri dari tahap pengumpulan data, tahap pengolahan, dan tahap analisis. Tahap-tahap tersebut meliputi:

#### **A. Teknik pengumpulan data sekunder**

Pengumpulan data ini dapat dilakukan sebelum melakukan survei primer. Pengumpulan data sekunder ini dengan mengumpulkan data dari sumber-sumber sekunder berupa kajian teoritis sosial budaya masyarakat, aspek fisik pembentuk permukiman data prasarana lingkungan, maupun telaah dokumen yang ada

##### **1. Kajian literatur**

Kajian literatur ini bersifat data normatif yang merupakan batasan atau teori yang terkait dengan sosial kebudayaan, pola permukiman, permukiman Islam, struktur ruang dan literatur terkait lainnya.

##### **2. Survey instansi**

Dilakukan untuk mendapatkan data-data melalui instansi yang terkait dengan penelitian ini. Instansi tersebut yakni diantaranya Bappeda, DKP, Dinas Tata Kota maupun BPS. Data – data yang diperlukan berupa data – data kondisi sosial ekonomi masyarakat, infrastruktur kawasan dan sebagainya.

##### **3. Telaah dokumen**

Teknik ini dengan dilakukan melalui pencarian dokumen terkait tema penelitian. Dokumen tersebut dipahami berdasar pada materi-materi yang dapat digunakan dalam penelitian. Dokumen tersebut dapat literatur

bertema permukiman serta kajian – kajian terkait mengenai kondisi sosial budaya masyarakat terhadap penelitian ini.

## **B. Teknik Pengumpulan Data Primer**

Teknik ini dilakukan melalui survei primer dengan melakukan observasi/ pengamatan langsung di lapangan. Beberapa cara yang dilakukan ketika survey primer, meliputi:

### **1. Kuesioner**

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan daftar pertanyaan yang sifatnya tertutup dan terbuka. Dalam penelitian ini dipakai kuesioner bersifat tertutup dengan pengertian bahwa jawaban kuesioner telah tersedia dan responden tinggal memilih beberapa alternatif yang telah disediakan.

### **2. Pengamatan Langsung (*Direct Observation*)**

Penggunaan teknik observasi langsung memungkinkan bagi peneliti untuk mengumpulkan data mengenai perilaku dan kejadian secara detail. Peneliti dalam observasi langsung tidak berusaha untuk memanipulasi kejadian yang diamati. Pengamat hanya mencatat apa yang terjadi sehingga mempunyai peran yang pasif. Banyak tipe data yang dikumpulkan melalui teknik observasi langsung ini hasilnya lebih akurat dan memerlukan biaya yang relatif lebih ekonomis dibandingkan dengan teknik wawancara atau pertanyaan yang digunakan dalam metode survei. Data yang diperoleh melalui observasi langsung kadang digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara atau kuesioner.

### C. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan cara pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti kepada penduduk yang tinggal di Kampung Arab Sugihwaras maupun individu yang pernah mengunjungi kawasan tersebut. Individu yang dijadikan sebagai sampel adalah individu usia 25 – 55 tahun keturunan arab yang tinggal dan menetap. Penentuan kriteria responden tersebut didasarkan atas asumsi bahwa individu - individu tersebut memahami kondisi lingkungan permukiman Kampung Arab Sugihwaras. Untuk menghitung besarnya sampel menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan;

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel

d = tingkat signifikan 10% (0,1)

Dengan menggunakan rumus tersebut perhitungan jumlah sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Berdasarkan data monografi Kelurahan Sugihwaras tahun 2014, jumlah penduduk keturunan arab pada Kampung Sugihwaras sebanyak 625 jiwa dengan rincian 375 jiwa berjenis kelamin laki – laki dan 250 jiwa berjenis kelamin perempuan.

$$n = \frac{625}{625 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{625}{7,25}$$

$$n = 86,2$$

Hasil perhitungan sampel dengan menggunakan rumus, menunjukkan bahwa jumlah responden yang diperoleh yaitu sebanyak 86,2 yang dibulatkan menjadi 86 jiwa yang merupakan penduduk keturunan etnis Arab yang tinggal di Kampung Sugihwaras. Untuk memperkuat data penelitian, maka jumlah sampel ditambahkan 14 responden yang merupakan pengunjung Kampung Arab Sugihwaras. Dengan demikian jumlah sampel sebanyak 100 responden.

**TABEL III.4**  
**Responden Penelitian**

No	Kriteria Responden	Jumlah
1	PENGHUNI (Penduduk keturunan etnis Arab yang tinggal di Kampung Sugihwaras)	86
2	PENGUNJUNG (Individu yang sedang berkunjung dan atau individu yang melakukan aktivitas di kawasan Kampung Arab Sugihwaras)	14
	Jumlah Responden	100

*Sumber: Analisis Penyusun, 2013*

### **3.5.2 Tahap Pengolahan Data**

Data yang telah didapat, selanjutnya direkapitulasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut ini:

1. Tahapan Pengelompokan Data

Tahap ini merupakan pengolahan data dengan cara mengelompokkan data sesuai analisis yang ingin dilakukan.

2. Tahap Verifikasi Data

Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui validitas data yang diperoleh dari hasil survey. Verifikasi ini dilakukan terhadap data sekunder yang didapat. Data sekunder tersebut dapat ditanyakan kepada informan maupun mengadakan *crosscheck* di lapangan.

3. Tahap Penyajian

Hasil olahan data yang dilakukan perlu ditampilkan secara representatif dan informatif. Tujuannya adalah agar mudah dipahami dan dimengerti maksud yang disajikan.

### **3.5.3 Tahap Analisis**

Analisis ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menguji variabel yang sudah ditentukan diawal dan variabel-variabel tersebut sudah membatasi arah penelitiannya. Menurut Bagdan dan Biklen dalam Widodo dan Mukhtar (2000), analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip interview, catatan lapangan dan bahan – bahan lain yang ditemukan dilapangan. Kesemuanya dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu fenomena dan membantu untuk merepresentasikan temuan penelitian. Adapun metode analisis yang digunakan untuk mendukung tahapan analisis ini yaitu:

## 1. Metode uji validitas data

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner. Validitas menunjukkan sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2003). Teknik yang digunakan untuk menguji validitas kuesioner adalah berdasarkan Rumus Koefisien *Product Moment Pearson*, yaitu .:

$$r_{XY} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)} \cdot \sqrt{(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana :

- rx<sub>y</sub> : koefisien Korelasi *Product Moment*
- X : nilai dari item ( pertanyaan)
- Y : nilai dari total item
- N : banyaknya responden atau sampel penelitian

Perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Untuk menentukan nomor–nomor item yang valid dan yang gugur, perlu dikonsultasikan dengan tabel r *product moment*. Kriteria penilaian uji validitas, adalah:

- Apabila r hitung > r tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
- Apabila r hitung < r tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

## 2. Metode uji reliabilitas data

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya atau reliabel



hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan Rumus Koefisien Cronbach Alpha berikut ini (Azwar, 2003).

$$\alpha = \frac{kr}{1 + (k - r)r}$$

Dimana

- $\alpha$  : Koefisien Cronbach Alpha
- k : Jumlah item valid
- r : Rerata korelasi antar item
- 1 : Konstanta

Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item atau pertanyaan pada penelitian ini akan menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*. Nilai *Cronbach Alpha* pada penelitian ini akan digunakan nilai 0.6 dengan asumsi bahwa daftar pertanyaan yang diuji akan dikatakan reliabel bila nilai *Cronbach Alpha*  $\geq 0.6$  (Ghozali, 2001). Syarat suatu alat ukur menunjukkan kehandalan yang semakin tinggi adalah apabila koefisien reliabilitas ( $\alpha$ ) yang mendekati angka satu. Apabila koefisien alpha ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0.6 maka alat ukur dianggap handal atau terdapat *internal consistency reliability* dan sebaliknya bila alpha lebih kecil dari 0.2 maka dianggap kurang handal atau tidak terdapat *internal consistency reliability*. Tabel berikut ini memberikan kriteria dalam melakukan interpretasi terhadap indeks reliabilitas.

**TABEL III.5**  
**Indeks Reliabilitas dan Interpretasinya**

Koefisien alpha ( $\alpha$ )	interpretasi
0.800 – 1.00	Sangat tinggi
0.600 – 0.799	Tinggi
0.400 – 0.599	Cukup tinggi
0.200 – 0.399	Rendah
< 0.200	Sangat rendah

*Sumber: Arikunto, 1999*

### 3. Metode Analisis Regresi Berganda

Suatu analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sudjana, 1995). Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas adalah sosial budaya dengan sub variabel konsep bermasyarakat, lingkungan bertetangga, keluarga, individu, dan unsur kebudayaan. Persamaan umum untuk mengetahui regresi berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

- Y : sosial budaya
- X<sub>1</sub> : hubungan sosial masyarakat
- X<sub>2</sub> : lingkungan bertetangga
- X<sub>3</sub> : hubungan kekeluargaan
- X<sub>4</sub> : individu
- X<sub>5</sub> : unsur kebudayaan
- a : Konstanta
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, ..., b<sub>5</sub> : Koefisien regresi
- e : Variabel pengganggu

#### 4. Metode Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel tidak bebas yang diukur dengan besarnya koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut (Sudjana,1995)

$$R^2 = r^2 \times 100 \%$$

Dimana

$R^2$  : koefisien determinasi

$r$  : korelasi parsial

$R^2$  mengukur besarnya jumlah reduksi dalam variabel dependen yang diperoleh dari penggunaan variabel bebas.  $R^2$  mempunyai nilai antara 0 sampai 1, dengan nilai  $R^2$  yang tinggi berkisar antar 0,7 sampai 1.  $R^2$  yang digunakan adalah nilai *adjusted*  $R^2$  yang merupakan  $R^2$  yang telah disesuaikan. *Adjusted*  $R^2$  merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan suatu variabel independen ke dalam persamaan.

#### 5. Metode Pengujian Hipotesis

Metode pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian secara parsial (Uji t) yang merupakan pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk

mengetahui apakah variabel independent (X) secara individual mempengaruhi langkah-langkah variabel dependent (Y) (Djarwanto & Subagyo, 1996).

##### a. Perumusan Hipotesisnya

- 1)  $H_0$  :  $b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$ , yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat

- 2)  $H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$ , yang berarti ada pengaruh yang signifikan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat  $y$

b. Penentuan Nilai Kritis

- 1) Tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$
- 2) Derajat kebebasan  $dk = n - k - 1$

Dimana :  $n$  = jumlah sampel

$K$  = jumlah variabel bebas

- 3)  $t$  tabel;  $t(\alpha/2; dk)$

c. Menentukan kriteria pengujian

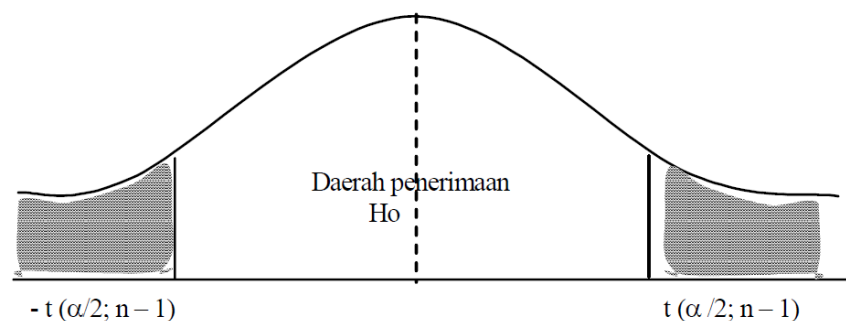
- 1)  $H_0$  diterima apabila :  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tab}$
- 2)  $H_a$  diterima apabila :  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$

d. Menentukan nilai  $t$  (Santoso, 2000) dengan rumus sebagai berikut

$$t = \frac{b}{Se}$$

Dimana :  $b$  = beta

$Se$  = standar error



**GAMBAR 3.3**  
**Uji Test**

e. Kesimpulan

Setiap koefisien variabel bebas dikatakan signifikan bila nilai mutlak  $t_{hit}$   $> t_{tabel}$  atau nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (tingkat kepercayaan yang dipilih), yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sebaliknya dikatakan tidak signifikan bila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (tingkat kepercayaan yang dipilih), yang berarti  $H_0$  diterima dan hipotesis alternatif  $H_a$  ditolak

- 1) Apabila  $- t_{hitung} > - t_{tabel}$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka keputusannya adalah menerima  $H_0$  yang artinya variabel bebas  $x$  tidak berpengaruh terhadap variabel terikat  $y$
- 2) Apabila  $- t_{hitung} < - t_{tabel}$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka keputusannya adalah menolak  $H_0$  yang artinya variabel bebas  $x$  berpengaruh terhadap variabel terikat  $y$

### 3.4 Teknik Pemaknaan

Pemahaman intelektual yang mendalam menjadi bagian yang sangat penting bagi rasionalisme (Muhajir, 1989). Meskipun penelitian kuantitatif menggunakan teknik analisis data statistik, pemaknaan hasil penelitian sebaiknya menjelaskan kebenaran empirik menjadi lebih luas daripada empiri sensual dan juga perlunya menjaga empiri logik, dan empiri etik. Menurut Muhajir (1989), pemaknaan merupakan kemampuan mencari arti dibalik yang tersurat. Pemaknaan hasil analisa bertujuan agar hasil temuan penelitian lebih mendalam. Selain itu dalam merumuskan kesimpulan pada paham rasionalisme tidak hanya menyajikan hasil analisis fragmentatik, tetapi menyajikan suatu yang dapat menjadi bagian penting dari suatu konstruksi yang lebih besar. Hal tersebut mengarah pada pembangunan suatu tesis baru bahkan teori baru.